
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VB SD NEGERI 187 PEKANBARU

Lidya Anjani, Eddy Noviana, dan Gustimal Witri
 Program Studi PGSD Universitas Riau Kampus Pekanbaru
Koresponden: lidyaanjani17@gmail.com

Kata Kunci:

**Model Kooperatif Tipe
Make a Match, Hasil
 Belajar PKn**

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in Civics subjects in class VB SD Negeri 187 Pekanbaru for the 2019/2020 academic year through the application of the make a match type of cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research which was conducted in two cycles. The researcher arranged the stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. The subjects of this study were students of class VB SD Negeri 187 Pekanbaru with a total of 36 students. Data collection instruments in this thesis are teacher activity sheets and student activities and learning outcomes. The results showed that the low student learning outcomes of Civics as seen from the completeness of student learning outcomes with KKM 70 out of 36 students who reached KKM was only 10 (27.78%) while 26 (72.22%) students had not reached KKM with an average score of 59.44. Based on the research results, it is concluded that there is an increase in learning outcomes seen in the average value of the basic score, namely 59.44, increasing by 16.37% to 69.17 at UH I then increasing again by 37.15% to 81.52 in UH II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian disusun dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 anak. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar PKn siswa yang terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM 70 dari 36 siswa yang mencapai KKM hanya 10 (27,78%) sedangkan 26 (72,22%) siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 59,44. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata skor dasar yaitu 59,44 meningkat sebesar 16,37% menjadi 69,17 pada UH I kemudian meningkat lagi sebesar 37,15% menjadi 81,52 pada UH II.

Email penulis:
lidyaanjani17@gmail.com
eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Ernawati, Utami, & Sabri, 2015) mengemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945. Pada jenjang sekolah dasar, PKn mempunyai peranan penting untuk membentuk sikap dan karakter siswa dalam berperilaku, sehingga hendaknya setiap siswa mampu menjadi pribadi yang baik (Khaulani dkk., 2019). Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari Ibu Winarsih, S.Pd. selaku guru kelas V B SD Negeri 187 Pekanbaru. Pada umumnya hasil belajar siswa masih rendah karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, terlihat dari hasil ulangan harian siswa dengan rata-rata 59,44 (Kurang) dari 36 siswa hanya 10 (27,78%) siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan 26 (72,22%) siswa belum mencapai KKM. Penyebab dari permasalahan ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang menarik perhatian siswa. Siswa masih asyik dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Walaupun guru telah menerapkan model atau pendekatan dalam pembelajaran, namun model atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan materi sehingga kurang menarik bagi siswa. Lebih lanjut, permasalahan yang peneliti temukan sejalan dengan temuan yang di ungkap oleh (Ratno, 2018) yang menyatakan rendahnya kualitas dan hasil pembelajaran siswa disebabkan kurang tepatnya strategi atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas atau pembelajaran yang terkesan monoton. Pendapat selanjutnya, Teladaningsih dkk., (2019) mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya proses dan hasil belajar disebabkan oleh guru masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, guru hanya sebatas menggunakan papan tulis tidak menggunakan media pembelajaran lainnya yang relevan untuk menunjang pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan perlu diterapkan sebagai solusi dari kesenjangan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (Saputro, 2014) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Menurut Zaini (Katmuji, 2017) dengan pembelajaran aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Melalui model pembelajaran tersebut, siswa dapat merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sejenis permainan tempat siswa harus menemukan pasangannya (Zawil, n.d.). Pembelajaran yang masih berpusat kepada

guru mengakibatkan interaksi antara guru bersama siswa jarang terjadi, sehingga siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran (Dewita, Kurniaman, & Witri, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menerapkan model Pembelajaran yang lebih tepat dengan pembelajaran salah satunya adalah model kooperatif tipe *make a match* yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 187 Pekanbaru. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Oktober sampai 4 Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 187 Pekanbaru sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar siswa.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, adapun data yang diperoleh meliputi:

Analisis Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus dari Purwanto (2013, hlm. 102) dan kriteria yang tertuang pada **Tabel 1** berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang diharapkan
 R = Skor yang diperoleh guru/siswa
 SM = Skor maksimum yang telah ditetapkan

Tabel 1. Kategori Analisis Guru dan Siswa

Interval	Kategori	Kategori Analisis Guru dan Siswa
86 – 100		Sangat Baik
76 - 85		Baik
60 - 75		Cukup
55 - 59		Kurang
< 54		Sangat Kurang

Analisis Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2013, hlm. 112), untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimum dari tes tersebut Ketuntasan Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013, hlm. 89), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua skor

N : Jumlah siswa

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib (2008, hlm. 53), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan rumus berikut :

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{(\text{Posarate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan

Posarate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum di berikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Tahap ini merupakan tahap persiapan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa, Evaluasi, Lembar kriteria penilaian observasi guru dan siswa, lembar Observasi Guru, lembar Observasi Siswa, Kartu *make a match*, Kisi-Kisi UH 1, Soal ulangan siklus 1, serta kunci jawaban UH 1.

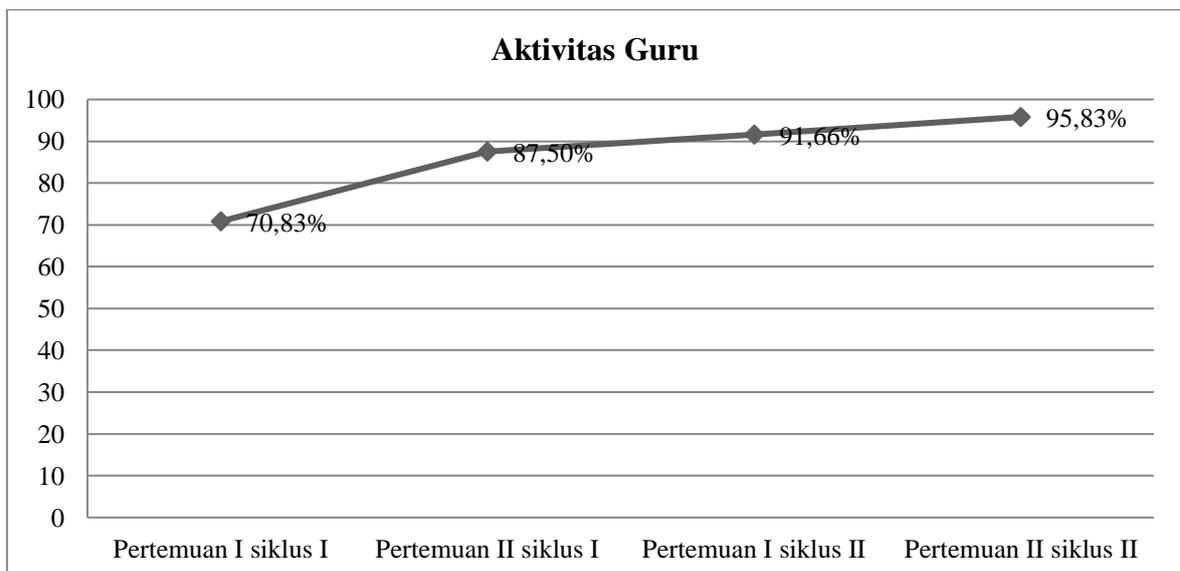
Tahap Persiapan Penelitian

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan

dua kali pertemuan. Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan motivasi siswa) pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Fase kedua (menyajikan informasi). Pada fase ini guru menginformasikan garis-garis besar materi guna menuntut siswa dalam proses pembelajaran. Pada fase ketiga (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar) siswa dibagi menjadi 9 kelompok dan masing-masing kelompok mendapat LKS. Fase keempat (Membantu kerja tim dan belajar), guru menjelaskan kepada siswa tentang permainan *make a match* (Mencari Pasangan), setiap siswa mendapat kartu soal dan kartu jawaban. Fase kelima (mengevaluasi) sebagai tindak lanjut, guru memberikan evaluasi. Evaluasi ini berupa soal-soal sebanyak 5 butir soal yang berbentuk pilihan ganda. Fase keenam (Memberikan penghargaan) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah tentang kemampuan belajar PKn siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi guru pada selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* di SD Negeri 187 Pekanbaru mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut ini:

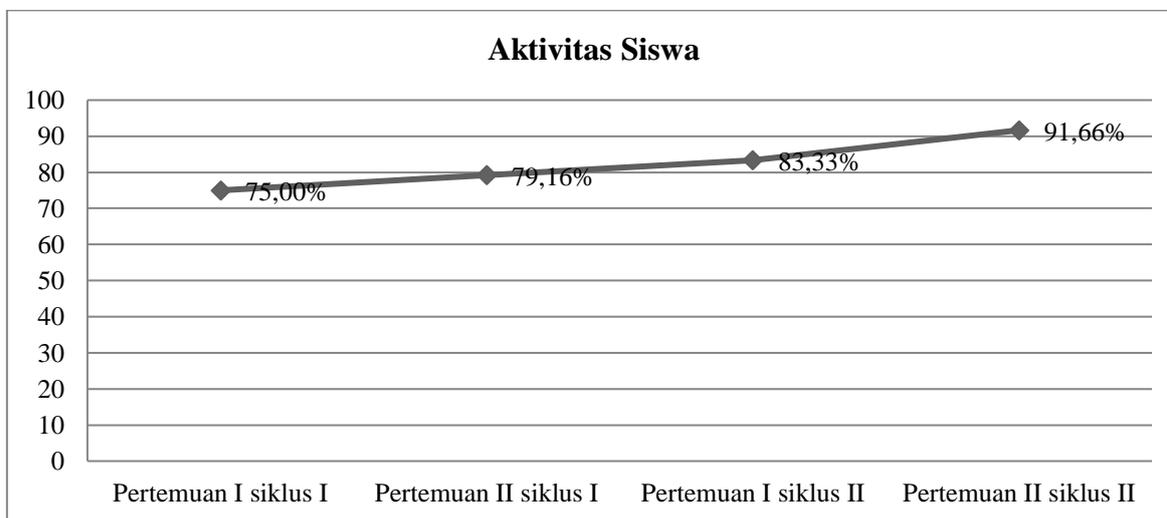


Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II dengan empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I persentase aktivitas guru 70,83 % (kategori cukup). Pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas guru 87,50% (kategori sangat baik). Pada pertemuan 1 siklus II persentase aktivitas guru 91,66% (kategori sangat baik). Pada pertemuan 2 siklus II persentase aktivitas guru 95,83% (kategori sangat baik). Rata-rata persentase siklus I adalah 79,17% (kategori baik) dan rata-rata persentase siklus II adalah 93,75% (kategori sangat baik).

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada **Gambar 2** di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II dengan empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I persentase aktivitas guru 75,00% (kategori cukup). Pada pertemuan 2 siklus I persentase aktivitas guru 79,16% (kategori baik). Pada pertemuan 1 siklus II persentase aktivitas guru 83,33% (kategori baik). Pada pertemuan 2 siklus II persentase aktivitas guru 91,66% (kategori sangat baik). Rata-rata persentase siklus I adalah 77,1% (kategori baik) dan rata-rata persentase siklus II 87,45% (kategori sangat baik).

3. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terjadi peningkatan. Dari data awal dengan rata-rata nilai siswa 59,44 dan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I yaitu 69,17 mengalami peningkatan dengan selisih 9,73. Sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus I yaitu 69,17 dan rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus II yaitu 81,52 mengalami peningkatan dengan selisih 11,39. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata yang terjadi dari data awal hingga nilai rata-rata ulangan harian siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 22,08. Berikut ini dapat dilihat dari **Tabel 2** peningkatan hasil belajar PKn siswa VB SD Negeri 187 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata siswa	59,44	69,17	81,52
Peningkatan hasil belajar		16,37%	37,15%

Berdasarkan tabel 2 di atas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini tampak pada nilai rata-rata data awal meningkat menjadi 69,17 pada siklus I dengan peningkatan 16,37% dan menjadi 81,52 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,15% dari data awal.

Ada pun peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari persentase ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada saat memperoleh data awal melalui materi yang diajarkan oleh guru kelas sebelum diberi tindakan yang tuntas sebanyak 10 orang (27,78%) dan yang tidak tuntas 26 orang (72,22%). Pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 20 orang (55,56%) dan yang tidak tuntas mencapai 16 orang (44,44%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 34 orang (94,44%) dan siswa yang tidak tuntas mencapai 2 orang (5,56%). Untuk melihat meningkatkan ketuntasan belajar berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II dikelas VB SD Negeri 187 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020 pada **Tabel 3** di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan hasil belajar		
			Individu		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Data Awal	36	10 (27,78%)	26 (72,22%)	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	36	20 (55,56%)	16 (44,44%)	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	36	34(94,44%)	2 (5,56%)	Tuntas

Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar PKn dari data yang diperoleh hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 26 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari Ulangan Harian siswa sebelumnya yang dilaksanakan sebelumnya yang dilaksanakan oleh guru kelas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I 20 orang siswa (55,56%) yang tuntas dan 16 orang siswa (44,44%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 34 orang siswa (94,44%) yang tuntas dan 2 orang siswa (5,56%) yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Nursian (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu membuat siswa memahami materi pelajaran dengan cepat, serta siswa juga dapat untuk saling menghormati pendapat rekan yang membacakan soal atau jawaban di depan kelas. lebih lanjut, Sutini (2018) menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mampu membuat siswa menjadi semangat dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran berlangsung sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Penghargaan Kelompok

Pertemuan	Kategori			
	<i>Super Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Good Team</i>	
I	4 kelompok	5 kelompok	-	-
II	-	3 kelompok	4 kelompok	2 kelompok
III	4 kelompok	5 kelompok	-	-
IV	1 kelompok	3 kelompok	5 kelompok	-

Berdasarkan **Tabel 4** di atas dapat dilihat pada pertemuan I jumlah kelompok yang mendapat penghargaan *Super Team* ada 4 kelompok dan *Great Team* 5 kelompok. Pada pertemuan ke II jumlah kelompok yang mendapatkan penghargaan *Great Team* ada 3 kelompok, 4 kelompok yang mendapatkan *Good Team* dan 2 kelompok tidak mendapatkan penghargaan. Pada pertemuan ke III jumlah kelompok yang mendapatkan penghargaan *Super Team* ada 4 kelompok dan 5 kelompok mendapatkan *Great Team*. Dan pada pertemuan ke IV jumlah kelompok yang mendapatkan penghargaan *Super Team* ada 1 kelompok, 3 kelompok yang mendapatkan penghargaan *Great Team* dan 5 kelompok yang mendapatkan penghargaan *Good Team*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas VB di SD Negeri 187 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar 59,44 meningkat menjadi 69,17 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,52 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 16,37% dari siklus I ke siklus II sebesar 37,15%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 53,52%.

REFERENSI

- Aqib, Zainal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Dewita, S. N., Kurniaman, O., & Witri, G. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 001 Japura. *English, Teaching, Learning and Research Journal*, 3(2), 159–169.
- Ernawati, L., Utami, S., & Sabri, T. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *e-journal Boga*, 4(1).
- Katmuji. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Materi Ajar Pkn Keputusan Bersama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 2(1), 1–6.
- Kaulani, F., & Noviana, E. (2019). Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajaran)*, 3(2), 18-25.
- Nursian. (2019). Adaptasi Model Pembelajaran *Make A Match* dengan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 248-257.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Ratna Zawil. (n.d.). Using *Make A Match* Technique To Teach Vocabulary. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 311-328.
- Ratno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha Siswa Kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 311-316.
- Saputro, E. D. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Hak Asasi Manusia (HAM) Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169

- Sutini. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 704-710.
- Teladaningsih, O., Mawardi., & Huliana, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-30.